

PENGGUNAAN MODEL “GROUP TO GROUP EXCHANGE” UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN TIK

Zakaria

*SMP Negeri I Kalitengah
Kabupaten Lamongan*

Abstrak: Berbagai analisis yang menunjukkan bahwa pendidikan nasional dewasa ini sedang dihadapkan pada berbagai krisis yang perlu mendapat penanganan secepatnya, diantaranya berkaitan dengan masalah relevansi, atau kesesuaian antara pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan. sebagai tindak lanjut kebijakan pendidikan dalam konteks otonomi daerah dan satuan pendidikan. Dengan demikian, melalui KTSP ini pemerintah berharap jurang pemisah yang semakin menganga antara pendidikan dan pembangunan, serta kebutuhan dunia kerja dapat teratasi. Penulis melakukan penelitian dalam dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar dengan menggunakan model kooperatif teknik GTGE. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan selama dua siklus menunjukkan bahwa hasil prestasi pada siklus I sebesar 74,70 dan pada siklus II sebesar 80,89.

Kata kunci: *model group to group exchange, minat dan prestasi belajar*

Abstract: *The analyzes showed that the national education today is faced with various crises that need immediate treatment, including issues related to the relevance or appropriateness between education and the needs of society and development. as a follow-up education policy in the context of regional autonomy and education units. Thus, through the SBC's government hopes the increasingly gaping gap between education and development, as well as the needs of the workforce can be resolved. Undertake this work in two cycles, each cycle consists of four stages: planning, implementation, observation and reflection. This study aims to meningkatkan learning achievement using cooperative model GTGE techniques. The result of evaluation carried out for two cycles shows that in first cycle student s achievement are 74.70 and the second cycle are 80.89.*

Keywords: *group to group exchange model, student interest and achievement*

PENDAHULUAN

Sebagian besar diantara kita tidak menyadari bahwa kegiatan belajar kita semakin mengalami kemunduran. Belajar semakin hari semakin menjadi kegiatan yang semakin membosankan, statis, dan

stressful. Di sekolah situasinya juga tidak jauh berbeda, anak-anak kuyu, mengantuk, bosan, malas dan tidak termotivasi sementara guru tak jarang pula mengabaikan dirinya sendiri. Di sisi lain guru mengajar dengan materi yang

sama dari tahun ke tahun, ataupun catatan yang sama, banyak materi hafalan, gaya mengajar tidak berubah, standard, formal dan kaku. Indonesiapun sekarang kalah dengan Malaysia padahal mereka dahulu justru belajar ke negeri ini bahkan Indonesia menjadi Negara paling korup di Asia.

Perkembangan dunia pendidikan membawa dampak positif dan negatif terhadap usaha-usaha pembangunan di berbagai bidang, baik di bidang TIK, politik, sosial budaya dan pertahanan keamanan. Pembangunan di Indonesia akan terus dapat meningkat apabila sarana dan prasarana pendidikan terus diusahakan oleh pemerintah, disamping dibutuhkannya unsur-unsur lain yang sangat mendukung sekali keberhasilan pembangunan di Indonesia.

Pada saat ini masyarakat memandang sekolah atau lembaga pendidikan sebagai cara orang meyakinkan dalam membina perkembangan para siswa, karena itu masyarakat ikut berpartisipasi dan setia kepadanya, partisipasi masyarakat itu tidak terjadi secara otomatis di Negara-negara yang sedang berkembang, termasuk di Indonesia. Hal ini disebabkan karena banyak warga yang belum paham akan makna lembaga pendidikan, lebih-lebih bila kondisi sosial TIK mereka rendah. Belajar mengajar merupakan dua hal yang saling berkaitan. Belajar mengacu pada kegiatan belajar siswa, sedang mengajar mengacu pada kegiatan guru sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan belajar tersebut akan berlangsung bila terjadi interaksi antara siswa dengan guru atau antara siswa dengan siswa. Agar interaksi tersebut sesuai dengan tujuan yang dikehendaki, maka diperlukan suatu metode mengajar yang tepat. Dalam mengelola kelas, peran guru sangat penting, oelh karena itulah hanya guru yang profesional sajalah yang

dapat mengantar pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Berbicara tentang pembelajaran, maka tidak akan lepas dengan pengalaman belajar apa yang mesti diberikan kepada peserta didik agar memiliki pengetahuan dan ketrampilan untuk hidup maupun untuk meningkatkan kualitas dirinya sehingga mampu menerapkan prinsip belajar yang efektif.

Guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar selalu menggunakan metode dan teknik serta strategi pembelajaran yang dianggapnya paling tepat untuk menyajikan suatu materi pelajaran dengan harapan proses belajar mengajar dapat berjalan efektif. Tetapi kenyataan yang ada, sebagian besar siswa kurang / tidak mampu menguasai materi pelajaran. Rendahnya penguasaan materi pelajaran terutama pada mata pelajaran TIK. Oleh karena itu penulis mencoba melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan Judul : "Penggunaan Model "Group To Group Exchange" Dapat Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran TIK Terhadap Siswa Kelas 9 E SMP Negeri I Kalitengah Kabupaten Lamongan"

Identifikasi masalah yang dilakukan penelitimenunjukkan bahwa pemahaman materi mata pelajaran TIK masih sulit bagi sebagian besar siswa di SMP Negeri I Kalitengah. Berdasarkan catatan guru dan temuan yang diperoleh dari pengamatan langsung di kelas 9 E SMP Negeri I Kalitengah pada Tahun menunjukkan adanya beberapa masalah pokok yang mewarnai hasil belajar kurang optimal. Masalah-masalah tersebut antara lain: (1) Siswa kurang berminat dengan mata pelajaran TIK, (2) Siswa malas belajar, (3) Siswa pasif dalam proses belajar mengajar, (4) Siswa jarang bertanya

untuk meningkatkan pemahaman materi yang sedang dibahas di kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan penggunaan Model *Group To Group Exchange* dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar mata pelajaran TIK pada siswa kelas 9E SMP I Negeri Kalitengah Kabupaten Lamongan ?”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Kalitengah Kabupaten Lamongan. Obyek penelitian ini adalah melalui penerapan model *Group To Group Exchange* yang digunakan untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar mata pelajaran TIK pada siswa kelas IX E SMP Negeri I Kalitengah Kabupaten Lamongan.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu (1) lembar pengamatan/observasi yang digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dalam pembelajaran, dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, (2) Lembar Kuisisioner, untuk mengambil data tentang minat siswa pada proses belajar mengajar. Ada dua jenis questionnaire yang dipergunakan yaitu kuisisioner pra PTK dan paska PTK, (3) Lembar Test: digunakan untuk mengambil data tentang hasil prestasi belajar siswa.

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan angket dianalisis secara deskriptif kuantitatif artinya gambaran keberhasilan dalam proses belajar mengajar diungkapkan dengan prosentase. Berdasarkan data yang sudah terkumpul tersebut jika terjadi kenaikan prosentase baik keaktifan dan hasil

prestasinya maka dianggap bahwa tindakan yang dilakukan berhasil.

HASIL PENELITIAN

Setting Tindakan

Rancangan tindakan yang dilaksanakan dituangkan dalam bentuk siklus. Siklus penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Dan setiap siklus akan berisi kegiatan sebagai berikut :

Perencanaan

Dalam perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Membuat jadwal kegiatan
- b. Membuat rancangan pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran
- c. Menyusun angket untuk siswa
- d. Menyusun lembar pengamatan kegiatan pembelajaran
- e. Membuat alat evaluasi (post test)

Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini ada beberapa langkah yang dilaksanakan :

- a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang sudah direncanakan
- b. Siswa di bawa keluar kelas
- c. Membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk melakukan kegiatan yang telah dicontohkan oleh guru.
- d. Memonitoring kegiatan belajar mengajar
- e. Siswa di baa kembali masuk ke kelas
- f. Memberikan tugas untuk pertemuan minggu berikutnya

Pengamatan

Hal-hal yang dilakukan selama observasi adalah :

- a. mengamati semua kegiatan yang dilakukan siswa selama pembelajaran
- b. mencatat kegiatan-kejadiannya tersebut dalam lembar pengamatan

- c. membagikan angket baik sebelum maupun sesudah pembelajaran
- d. mengumpulkan angket setelah dijawab siswa

Refleksi

Dalam reflecting ini yang dilakukan adalah :

- a. Mengumpulkan semua data yang diperoleh selama proses belajar mengajar
- b. Melihat sekilas kejadian-kejadian yang menghambat dan mendiskusikan penyebabnya
- c. Jika dipandang perlu maka merencanakan ulang tindakan perbaikan untuk siklus berikutnya

Refleksi terhadap proses belajar mengajar yang lebih mendalam dilakukan dua minggu sekali oleh peneliti. Tujuannya adalah untuk mendapatkan umpan balik yang komprehensif, terutama tentang hambatan dan penyebabnya. Temuan-temuan yang negatif diupayakan langkah-langkah perbaikan untuk pelaksanaan siklus selanjutnya.

Hasil Penelitian Siklus Pertama

Perencanaan

1. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran (prota, promes, RPP)
2. Guru menjelaskan peraturan yang harus ditaati oleh semua siswa.
3. Guru membagi kelompok-kelompok kecil (4 – 5 orang).

Pelaksanaan.

1. Guru meminta siswa untuk keluar dari kelasnya.
2. Setiap kelompok mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara berkelompok.
3. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk menampilkan unjuk kerjanya
4. Setelah selesai guru memberikan motivasi dan bimbingan

5. Guru memberikan post test (diberikan setiap akhir siklus)
6. Sebelum pembelajaran berakhir guru memberikan angket kepada siswa untuk diisi.

Pengamatan

Dari hasil pengamatan diperoleh data sebagai berikut :

Siswa dapat menunjukkan kerjanya, namun tidak semua siswa dapat menunjukkan hasil unjuk kerjanya, hanya beberapa siswa saja yang ditunjuk mewakili kelompoknya.

Refleksi.

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan selama siklus I dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Guru telah mampu mengelola dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan RPP yang ada.
2. Sebagian besar siswa mulai berminat dan aktif belajar TIK.
3. Hasil Post Test akhir siklus pertama yang memperoleh nilai 74,70
4. Masih banyak siswa yang kurang aktif karena masih belum terbiasa dengan adanya permainan yang diberikan oleh guru.
5. Siswa masih banyak yang belum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan.

Untuk memperbaiki kelemahan – kelemahan dan mempertanyakan serta meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua direncanakan :

1. Guru diharapkan mampu mempertahankan dan atau meningkatkan penngelolaan kegiatan pembelajaran.
2. Guru menjelaskan terlebih dahulu sekilas tentang materi yang akan diberikan sebelum proses pembelajaran.

Siklus kedua

Perencanaan

1. Guru diharapkan mampu mempertahankan dan atau meningkatkan pengelolaan kegiatan pembelajaran.
2. Guru menjelaskan lebih terinci aturan yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran.
3. Guru membagi kelompok dengan kemampuan yang berbeda
4. Guru menjelaskan sebentar tentang materi yang akan dibahas.

Pelaksanaan.

1. Guru meminta siswa untuk keluar kelas
2. Setiap kelompok mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, yaitu mempelajari permainan bola basket
3. Setiap kelompok berlomba – lomba untuk mendapatkan nilai terbanyak.
4. Guru membimbing siswa
5. Guru memberikan post test (diberikan setiap akhir siklus)
6. Sebelum pembelajaran berakhir guru memberikan angket kepada siswa untuk diisi.

Pengamatan

Dari hasil pengamatan diperoleh data sebagai berikut :

Siswa dapat menunjukkan kerjanya, namun tidak semua siswa dapat menunjukkan hasil unjuk kerjanya, hanya beberapa siswa saja yang ditunjuk mewakili kelompoknya.

Refleksi

Berdasarkan data tabel di atas, perubahan-perubahan yang terjadi selama pelaksanaan siklus kedua adalah sebagai berikut :

1. Guru telah mampu mempertahankan dan meningkatkan pengelolaan kegiatan pembelajaran.
2. Selama pengembangan materi, siswa mengalami peningkatan. Hal ini

terlihat dari data hasil observasi terhadap minat belajar siswa selama siklus II.

3. Sebagian besar siswa telah mulai terbiasa dengan permainan yang dilakukan, hal ini terlihat pada saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa lebih aktif dan berusaha untuk mendapatkan nilai tertinggi.
4. Kemampuan siswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari data hasil tes akhir siklus mengalami peningkatan dari 74,70 pada siklus pertama menjadi 80,89 pada siklus kedua.

Refleksi Keseluruhan

Berdasarkan uraian di atas mulai dari pelaksanaan siklus pertama sampai siklus kedua, dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran dengan Model “Group To Group Exchange” ini sangat menyenangkan siswa dan membuat siswa lebih aktif. Siswa terlihat bersemangat dan antusias belajar mata pelajaran TIK. Selain itu suasana pemberian tugas ini menjadi lebih menarik dan menyenangkan karena kegiatan ini setiap kelompok yang memiliki nilai terbaik akan mendapatkan hadiah dari guru. Kemampuan siswa dalam memahami materi TIK selama kegiatan penelitian ini terus mengalami peningkatan karena kegiatan ini mencakup semua materi yang akan disampaikan dengan materi yang memiliki topik yang berbeda.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil data pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model “Group To Group Exchange” ini dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar mata pelajaran TIK pada siswa Kelas 9 E SMP Negeri I Kalitengah Kabupaten Lamongan.

Saran

1. Guru diharapkan lebih kreatif dalam menciptakan model pembelajaran yang menyenangkan siswa.
2. Guru diharapkan melakukan Penelitian tindakan kelas secara kontinyu sehingga dapat mengetahui kelemahan baik itu dari diri sendiri (guru), siswa maupun proses belajar mengajarnya.
3. Guru diharapkan sesering mungkin berkolaborasi dengan teman sejawat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, Sutrisno. 1990. *Metode Penelitian IV*. Jakarta : Andi Offset
- Herwindo, H. (1998). *Bagaimana murid Belajar*. Jakarta: Derjen Dikdasmen-Depdikbud
- Depdikbud. 1995. *Kurikulum 1994 Mata Pelajaran TIK Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Dipdikbud: Jakarta.
- Dahar, Ratna W. 1994. *Teori – teori Belajar*. Jakarta : Erlangga
- Lundren, Linda. 1994. *Cooperative Learning in The Science Classroom*. Newyork Glen COE Macmillan/Mc. Graw – Hill.
- Nawangwulan, Tatit.2000. *Media gambar seri sebagai sarana pembelajaran writing (menulis)*. Genten kali. Tahun III No. 2. hlm. 19-21
- Soekartiwi.1996. *Rancangan Instructional*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Syah, M. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tim Instruktur Propinsi Jawa Tengah. (1999). *Beberapa agenda reformasi pendidikan dalam perspektif abad 21*. Magelang: Tera Indonesia.
- Usman, M.U. (1996) *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Winataputra. (1993). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rusyan, Kusindar, Zaenal Arifin. 1989. *Pendekatan dalam Proses Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slavin, R.E. 1994. *Educational Psychology Theory and Practice*. Secon Edition Boston. Allyn and Bacon Publishers.